

## Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur

Renna Dewi Zahari & P.S. Prabowo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Diterima: 19 Januari 2022 | Revisi: 29 Februari 2022 | Diterbitkan: 29 Juli 2022

### ABSTRAK

Tujuan didalam penelitian guna mengetahui adanya pengaruh penduduk miskin dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah Mataraman Provinsi Jawa Timur pada periode 2017 – 2020. Data yang dipergunakan merupakan data panel yang terdiri dari gabungan data wilayah mataraman Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017 – 2020. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan penduduk miskin dan pengangguran sebagai variabel independen. Alat analisis yang dipergunakan ialah regresi linear berganda, menggunakan model Fixed Effects Model (FEM). Hasil regresi secara parsial penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Baik simultan penduduk miskin serta pengangguran secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 16 kota/kabupaten wilayah Mataraman Jawa Timur dan koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 67%.

Kata Kunci: Kemiskinan. Pengangguran & Pertumbuhan Ekonomi

### The Influence of Poverty and Unemployment on Economic Growth in the Mataraman Region, East Java Province

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of the poor and unemployment on economic growth in the Mataraman area of East Java Province in the 2017-2020 period. The data used is panel data consisting of a combination of data from the Mataraman area of East Java Province from 2017-2020. Economic growth as the dependent variable, while the poor and unemployment as independent variables. The analytical tool used is multiple linear regression, using the Fixed Effects Model (FEM). The partial regression results of the poor have no effect on economic growth, while unemployment has a negative and significant effect on economic growth. Both the simultaneous poor population and unemployment have an influence on the economic growth of 16 cities/regencies in the Mataraman area of East Java and the coefficient of determination in this study is 67%

Keywords: Poverty, Unemployment & Economic growth E-Commerce, UMKM & PDB

### How to Cite:

Zahari, R. D. ., & Prabowo, P. . (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. JDEP, 5(2), 106–117. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.402>

### \*Corresponding Author:

Email : [renna18024@mhs.unesa.ac.id](mailto:renna18024@mhs.unesa.ac.id),  
[prayudiprabowo@unesa.ac.id](mailto:prayudiprabowo@unesa.ac.id)

Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya



This article is published under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah hal yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Permasalahan yang sering dijumpai pada suatu daerah adalah pengangguran dan juga kemiskinan yang tinggi dianggap menjadi sumber penghambat peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (Gede, 2016). Angka kemiskinanlah yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan yang meningkat disebabkan oleh banyaknya penduduk yang tidak bekerja pada usia angkatan kerja (Bernadette & Arrafi, 2021). Ketidak seimbangan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja akan menyebabkan ketimpangan sosial (Hartati, 2016).

Penduduk dapat dikatakan miskin apabila ketidakmampuan dari segi ekonomi dan juga materi yang digunakan dalam memaksimalkan keperluan dasar makanan serta bukan makanan diukur berdasarkan segi pengeluaran menggunakan rerataan pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan perbulannya. Ukuran kemiskinan dapat dilihat dari Garis Kemiskinan yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah nilai pengeluaran makanan minimal 2100 kilo kalori perkapita perhari. Sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) dapat dihitung dari kebutuhan minimum non makanan antara lain pakaian, rumah, pembelajaran serta kesehatan (BPS, 2021).

Pengangguran terbuka adalah sebutan untuk masyarakat yang menduduki masa angkatan kerja tetapi sedang tidak bekerja maupun mencari pekerjaan, termasuk yang belum pernah bekerja dan juga yang telah bekerja (Hartati, 2020). Penduduk yang sedang menyiapkan usaha ataupun yang tidak bekerja sebab kekurangan lapangan pekerjaan serta ketidakcocokan dengan latar belakang pendidikan (Imanto et al., 2020). Dalam suatu daerah pengangguran akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi kesejahteraan masyarakatnya dan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Tri et al., 2021)

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan menjadi pertumbuhan perekonomian jika produksi barang serta jasa yang semakin tinggi dari periode sebelumnya (Padang & Murtala, 2019). Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana kegiatan perekonomian bisa membuat penambahan pendapatan ataupun kesejahteraan rakyat untuk tahun tertentu (Agung & Bagus, 2015). Laju Pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah bisa diamati pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Hasil PDRB ditinjau dari semua kegiatan ekonomi pada jumlah nilai barang serta jasa yang didapatkan di setiap wilayah (Prameswari & Sri, 2021). PDRB juga bisa digunakan untuk melihat kekuatan potensi ekonomi pada suatu daerah pada masa tertentu (Maulana et al., 2022).

Menurut penelitian dari (Alvira, 2022) kemiskinan mempunyai korelasi yang teramat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Bila ekonomi pada suatu negara memiliki tingkatan yang tinggi maka bisa memiliki pengaruh yaitu menurunkan kemiskinan, dan sebaliknya jika ekonomi di suatu daerah rendah oleh sebab itu kemiskinan akan meningkat. Selain itu kemiskinan, pengangguran pula bisa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah tertentu. Jika dilihat dari sisi makroekonomi, pengangguran yang tinggi ialah suatu persoalan yang

cukup krusial yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran sehingga dapat menyebabkan ada banyak pengangguran dan akan terjadi banyaknya sumber daya yang sia sia serta pendapatan masyarakat yang bisa berkurang. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur selama periode tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada periode 2016 PDRB menunjukkan angka sejumlah 5.57%, dibandingkan dengan periode 2017 menurun cukup signifikan menjadi 5.46%. Tahun 2018 dan 2019 angka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami peningkatan dari 5.47% menjadi 5.52%. Namun di periode 2020 mengalami penyusutan hingga -2.39% disebabkan karena adanya pandemi covid-19 (BPS, 2021).

Pada wilayah Provinsi Jawa Timur, terdapat wilayah kebudayaan yang pernah dikuasai oleh kesultanan mataram yang sering disebut dengan wilayah mataraman. Ciri dari wilayah tersebut adalah logat serta intonasi bahasa jawa yang sering diberikan tekanan pada suku kata pertama yang diucapkan. Daerah yang termasuk pada wilayah mataraman yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten. Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kota Kediri, Kota Blitar dan juga Kota Madiun.

Daerah Mataraman Provinsi Jawa Timur periode tahun 2017-2020 pada data kemiskinan relatif menurun pada tahun 2017-2019 untuk setiap kabupaten/kota, namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dikarenakan adanya pandemi sehingga sebagian penduduk kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Pada data pengangguran serta pertumbuhan ekonomi pada periode 2017-2020 mengalami perubahan yang fluktuatif.

Dapat dilihat pada tabel diatas, laju pertumbuhan ekonomi pada Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur cukup mengalami perubahan setiap periode, akan tetapi di periode 2020 mengalami penyusutan yang cukup signifikan dari periode sebelumnya. Hal ini ditimbulkan oleh munculnya pandemi Covid-19 yang mulai masuk Indonesia sehingga berdampak pada perekonomian setiap daerah.

Pada tahun 2020, Provinsi Jawa Timur mempunyai nilai kemiskinan cukup tinggi. BPS mencatat sebanyak 4,41 juta jiwa, meningkat sejumlah 363,1 ribu jiwa dibandingkan pada tahun 2019 yang memiliki angka kemiskinan sebanyak 4,05 juta jiwa. sedangkan penduduk miskin sebesar 11,46% serta yang memiliki nilai kemiskinan tertinggi yaitu Papua sejumlah 26,80%.

Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sejumlah 2,88% dari periode sebelumnya, sehingga pada periode 2020 menjadi 5,84%. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran terbuka terbanyak pada tingkatan SMK dan SMA.

Berdasarkan uraian pendahuluan lalu dapat dijelaskan permasalahan untuk penelitian, yaitu apakah kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Mataraman Jawa Timur, sehingga hal tersebut menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan dengan tema pengaruh penduduk miskin

dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2017-2020.

## KAJIAN PUSTAKA

Penduduk dapat dikatakan miskin apabila ketidakmampuan dari segi ekonomi dan juga materi yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan dasar makanan serta bukan makanan dilihat berdasarkan segi pengeluaran melalui rerata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan perbulannya. Ukuran kemiskinan dapat dilihat dari Garis Kemiskinan yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GNM) yaitu jumlah pengeluaran makanan minimal 2100 kilokalori perkapita perhari, sementara itu pada Garis Kemiskinan Non Makanan dihitung dari keperluan minimal non makanan antara lain pakaian, rumah, pembelajaran, serta kesehatan (BPS, 2021).

Pengangguran terbuka adalah sebutan untuk masyarakat yang menduduki angkatan kerja tetapi sedang tidak bekerja maupun mencari pekerjaan, termasuk yang belum pernah bekerja dan juga yang telah bekerja (Novriansyah, 2018). Penduduk yang sedang menyiapkan usaha ataupun yang tidak memiliki pekerjaan sebab kekurangan lapangan pekerjaan serta ketidak-cocokan dengan latar belakang pendidikan (Fajri et al., 2022)

Menurut Agung et al., (2015) menyatakan bahwa nilai pengangguran selalu dihubungkan dengan orang yang bekerja. Kategori pengangguran yaitu masyarakat yang tidak atau sedang mencari pekerjaan dengan usia antara 15 hingga 65 tahun. Penyebab adanya pengangguran adalah ketidak-seimbangan antara penawaran lapangan pekerjaan dan permintaan tenaga kerja (Putri, 2020).

Menurut (Sukirno, 2008) dalam (Rosalea et al., 2022) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa diartikan menjadi pertumbuhan perekonomian jika produksi barang serta jasa yang semakin tinggi yang berasal dari periode sebelumnya. PDRB menjelaskan sejauh mana kegiatan perekonomian bisa membentuk tambahan pendapatan ataupun kesejahteraan rakyat bagi tahun tertentu.

Perekonomian suatu daerah dapat diartikan mengalami pertumbuhan jika produksi barang serta jasa semakin tinggi yang berasal dari periode sebelumnya (Alifah & Niniek, 2021). Menurut Teori Neo-Klasik mengatakan bahwa laju perekonomian akan semakin lambat apabila pemerintah semakin besar ikut campur terhadap perekonomian (Fajri et al., 2022).

Dalam penelitian (Novriansyah, 2018) menjelaskan bahwa hubungan diantara variabel pengangguran, kemiskinan serta PDRB yaitu signifikansi. Secara simultan dan parsial pengangguran serta kemiskinan memiliki pengaruh positif pada PDRB walaupun dampaknya cukup kuat. Namun dari segi parsial, kemiskinan menjelaskan nilai yang paling menonjol dalam mempengaruhi variabel PDRB di Wilayah Provinsi Gorontalo.

Hasil penelitian lainnya, Imanto et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Pengangguran serta Kemiskinan terhadap PDRB di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil

pembahasan tersebut adanya pengangguran serta kemiskinan memiliki pengaruh pada PDRB di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Hasil tersebut sinkron dengan kesimpulan hasil dari perhitungan memakai regresi sederhana, apabila tingkatan signifikan semua koefisien korelasi dengan satu sisi yang dapat dilihat melalui nilai probabilitas sejumlah 0,019. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama memiliki variabel independen yang memiliki pengaruh pada variabel dependen.

Lebih lanjut, Putri (2020) menerangkan bahwa IPM, kemiskinan dan juga pengangguran memiliki pengaruh pada PDRB. IPM memiliki dampak negatif pada laju PDRB. Korelasi antara variabel IPM, tingkat pengangguran serta kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang kuat sebesar 95,2024%.

### METODE PENELITIAN

Dalam pengamatan memakai metode penelitian kuantitatif serta memerlukan data numerik yang berisi nilai dan data tersebut diperoleh dari data BPS. Metode yang dipakai merupakan metode deskriptif yang menjawab tujuan yang telah disebut diatas. Data yang dipakai untuk pengamatan ini ialah data panel, kombinasi dari data cross section serta time series. Jenis data yang dipergunakan adalah data tahunan yang artinya data sekunder tahunan pada periode 2017 hingga 2020. Sumber data yang dipakai berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur serta data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 13 Kabupaten dan 3 kota pada wilayah Mataraman.

Lokasi penelitian adalah Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur, yaitu 13 Kabupaten dan 3 kota, diantaranya Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kota Kediri, Kota Blitar dan juga Kota Madiun. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y), penduduk miskin (X1) dan pengangguran (X2).

Metode analisis untuk uji tersebut memakai analisis regresi berganda yang digunakan dalam memperkirakan variabel terikat dengan meregresikan lebih dari satu variabel bebas atas variabel terikat secara simultan maupun parsial.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik (Zamrodah, 2021):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1.X_{1it} + \beta_2.X_{2it} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- $Y_{it}$  : dependen (pertumbuhan ekonomi)
- $\beta_0$  : konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : nilai koefisien regresi
- $X_1$  : variabel independen (penduduk miskin)
- $X_2$  : variabel independen (pengangguran)
- $i$  : 16 wilayah mataraman Jawa Timur
- $t$  : tahun
- $e_{it}$  : error term

Untuk melihat adanya dampak penduduk miskin serta kemiskinan bagi pertumbuhan ekonomi melalui analisis regresi linier berganda dengan software pendukung yaitu EViews 10.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan ialah melalui upaya mengumpulkan data berbentuk dokumen, artikel, buku bacaan dan beberapa dokumen tertulis lainnya yang bersinggungan dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian data panel yang dilakukan pertama adalah menentukan estimasi model yang cocok untuk diuji pada tahapan selanjutnya. Terdapat tiga pendekatan dalam proses estimasi model regresi data panel yang pertama adalah Common Effect Model (CEM)/Pooled Least Square (PLS), kemudian ada Fixed Effect Model (FEM) dan yang terakhir adalah Random Effect Model (REM).

Selanjutnya ada tiga jenis uji spesifik yang digunakan pada memutuskan estimasi model regresi data panel terbaik dalam suatu persoalan yang ada, ialah dengan cara Uji Chow, Uji Hausman, serta yang terakhir adalah Uji Lagrange Multiplier (Alvira, 2022).

Setelah model terpilih dalam uji estimasi model maka hal yang selanjutnya dilakukan ialah uji asumsi klasik buat mendeteksi ada tidaknya gejala yang ada pada penelitian. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dipergunakan diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas serta yang terakhir Uji Autokorelasi. Untuk membuktikan terkait hipotesis juga melakukan uji hipotesis yaitu Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikan Parsial (Uji T) serta Uji Koefisien Determinan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil penelitian**

Wilayah mataraman yaitu 13 Kabupaten dan 3 Kota pada wilayah Mataraman yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Tuban, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kota Kediri dan Kota Blitar. Untuk menguji permasalahan tersebut menggunakan data penduduk miskin, data pengangguran serta data pertumbuhan ekonomi pada 16 kota/kabupaten yang berada pada wilayah mataraman.

Pertama, Penduduk miskin yang dipakai untuk penelitian ini merupakan nilai persentase penduduk miskin pada wilayah mataraman. Dar hasil data BPS terlihat pada 16 kota/kab di wilayah mataraman mengalami penurunan setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan dikarenakan adanya pandemi covid yang menyebabkan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaannya sehingga kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya. Persentase penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Tuban yang pada tahun 2017 mencapai 16,87%, sedangkan pada tahun 2018 juga memiliki persentase tertinggi yaitu 15,31% dan tahun 2019 sebesar 14,58%. Tiap

tahunnya mengalami penurunan sedangkan untuk periode 2020 persentase penduduk miskin pada Kabupaten Tuban sebesar 15,91%. Sedangkan persentase terendah adalah Kota Madiun yang pada periode 2017 sejumlah 4,94% kemudian periode 2018 menurun hingga 4,49%. Tahun 2019 sebesar 4,35% dan tahun 2020 meningkat hingga 4,98%.

Kedua, pengangguran yang dimaksud pada penelitian ini adalah persentase tingkat pengangguran terbuka pada wilayah mataraman tahun 2017 hingga tahun 2020. Berdasarkan data BPS terlihat pada 16 kota/kabupaten di wilayah mataraman pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Persentase pengangguran tertinggi pada periode 2017 yaitu Kabupaten Ngawi dengan jumlah persentase sejumlah 5,76% melainkan pada tahun 2018 yang tertinggi yaitu Kabupaten Bojonegoro dengan persentase sebesar 4,19%. Pada tahun 2019 yang tertinggi adalah Kota Blitar dengan persentase 4,54% dan tahun 2020 dengan persentase 8,32% adalah Kota Madiun yang mencapai persentase tertinggi. Sedangkan persentase terendah pada tahun 2017 hingga tahun 2020 adalah Kabupaten Pacitan dengan persentase 0,85% untuk tahun 2017. Pada tahun 2018 naik hingga 1,39% sedangkan tahun 2019 menurun kembali hingga 0,91% dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar 2,28%.

Ketiga, pertumbuhan ekonomi didalam penelitian adalah persentase PDRB atas dasar harga konstan pada wilayah mataraman untuk periode 2017 hingga periode 2020. Laju pertumbuhan ekonomi pada wilayah mataraman mengalami fluktuasi yang cenderung menurun pada tahun 2020.

Persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi pada periode 2017 merupakan Kabupaten Bojonegoro dengan nilai persentase sebanyak 10,25% melainkan pada tahun 2018 yang tertinggi yaitu Kota Madiun sebesar 5,96%. Pada tahun 2019 persentase tertinggi sebesar 6,34% adalah Kabupaten Bojonegoro dan tahun 2020 mengalami persentase penurunan tertinggi hingga -6,25% adalah Kota Kediri. Sedangkan persentase terendah pada tahun 2017 sebesar 4,90% adalah Kabupaten Kediri. Pada tahun 2018 persentase terendah adalah Kabupaten Bojonegoro sebesar 4,40% dan tahun 2019 adalah sebesar 5,01% yaitu Kabupaten Ponorogo, sedangkan tahun 2020 persentase penurunan terendah sebesar -0,40% yaitu Kabupaten Bojonegoro.

**Tabel 1.**

**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.096025	(15,46)	0.0016
Cross-section Chi-square	44.667035	15	0.0001

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Chow dipakai demi menentukan model terbaik diantara *CEM* serta *FEM*. Apabila nilai Cross-Section Chi Square lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05 bahwa model yang terpilih yaitu *FEM*. Nilai Cross-Section Chi Square pada tabel diatas ialah 0,0001, maka 0,0001 lebih kecil daripada 0,05 maka model yang dipergunakan ialah *FEM*.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.717410	2	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Hausman dipakai demi menentukan model terbaik antara *FEM* serta *REM*. Bila nilai Cross-Section Random mempunyai nilai lebih kecil daripada signifikan 0,05 bahwa model yang dipakai yaitu *FEM*. Nilai dari Cross-Section Random pada tabel diatas yaitu 0,0000, maka 0,0000 lebih kecil daripada 0,05 mengakibatkan model yang terbaik dalam melanjutkan pengujian data didalam penelitian yaitu *FEM*. Dapat diamati dari tabel 2, nilai Probability hasil uji tersebut adalah 0,917533 yang lebih besar daripada nilai signifikan 0,05, sehingga mampu diartikan adanya data ini berdistribusi secara normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.279894
X2	-0.279894	1.000000

Sumber: Data diolah, 2022

Dapat diamati melalui tabel diatas nilai *correlation*  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0,279894 yang kurang dari nilai signifikansi 0,8, bahwa mampu diartikan adanya data tersebut tidak terjadinya masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Statistik**

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30302	6.188811	1.826364	0.0743
<b>X1</b>	0.461566	0.560188	0.823948	<b>0.4142</b>
<b>X2</b>	-3.395203	0.357737	-9.490770	<b>0.0000</b>
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
<b>R-squared</b>	<b>0.671093</b>	Mean dependent var	3.409531	
Adjusted R-squared	0.549540	S.D. dependent var	3.597012	
S.E. of regression	2.414182	Akaike info criterion	4.832856	
Sum squared resid	268.1006	Schwarz criterion	5.440042	
Log likelihood	-136.6514	Hannan-Quinn criter.	5.072058	
F-statistic	5.521001	Durbin-Watson stat	1.912519	
<b>Prob. (F-statistic)</b>	<b>0.000002</b>			



Sumber: Data diolah, 2022

Uji f dipergunakan dalam membuktikan baik secara simultan ataupun bersamaan variabel X1 serta X2 memiliki pengaruh terhadap Y. Jika nilai Prob(F-statistic) lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05 maka variabel X1 serta X2 secara bersamaan mempunyai pengaruh pada Y.

Dapat dilihat pada tabel 4, Prob (F-Statistic) sejumlah 0,000002 bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 sehingga mampu diartikan adanya penduduk miskin dan juga pengangguran secara bersamaan memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Jika nilai Prob lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen mempunyai efek pada variabel dependen apabila nilai signifikan 0,05.

Dapat diamati melalui tabel 4, nilai Probabilitas (X1) sebesar 0,4142 bahwa nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikan 0,05 sehingga mampu diartikan adanya penduduk miskin secara individu tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Sementara itu nilai Probabilitas (X2) sejumlah 0,0000 bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 mampu diartikan adanya pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil uji regresi yang dapat diamati pada hasil perhitungan tersebut diperoleh Nilai R-squared sejumlah 0.671093 / 0,67 ataupun sejumlah 67%. Hasil tersebut dapat diartikan adanya variabel independen didalam penelitian yaitu adalah penduduk miskin serta pengangguran menjelaskan besarnya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Mataraman Jawa Timur sebesar 67%. Sehingga 33% sisanya dijabarkan dengan variabel lain diluar penelitian.

#### b. Pembahasan

Pertama, dari data BPS Jawa Timur tahun 2020 kota/kabupaten wilayah mataraman yang memiliki penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Tuban dengan persentase 15,91%, sedangkan yang terendah yaitu Kabupaten Madiun dengan presentase 4,98%. Penduduk dapat dikatakan miskin apabila ketidakmampuan dari segi ekonomi dan juga materi yang digunakan dalam memaksimalkan kebutuhan dasar makanan serta bukan makanan diukur dari segi pengeluaran dengan rerataan pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan perbulannya. Ukuran kemiskinan dapat dilihat dari Garis Kemiskinan yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GNM) yaitu nilai pengeluaran makanan minimal 2100 kilokalori perkapita perhari, melainkan Garis Kemiskinan Non Makanan dihitung dari kebutuhan minimal non makanan bagi pakaian, rumah, pembelajaran, serta kesehatan. Terjadinya peralihan pekerjaan yang bermula dari sektor pertanian kemudian berpindah pada sektor non-pertanian. Saat ini dapat dilihat semakin berkurangnya lahan pertanian yang beralih fungsi lahan, sehingga banyak pekerja dalam sektor pertanian tidak mendapatkan pekerjaan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam penelitian tidak sependapat dengan adanya penelitian (Imanto et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh dominan mengenai pertumbuhan ekonomi.

Kedua, melalui data BPS Jawa Timur tahun 2020 kota/kabupaten wilayah mataraman yang memiliki persentase tertinggi adalah Kota Madiun dengan persentase

8,32%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Pacitan dengan presentase 2,28%. Peningkatan pengangguran terjadi karena tidak adanya kesempatan kerja sehingga menurunkan daya serap pada tenaga kerja.

Penyebab lainnya, kecepatan laju pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diiringi beserta laju pertumbuhan angkatan kerja. Jika dilihat berdasarkan pendidikan, pengangguran pada tingkatan SMA sederajat lebih besar dibandingkan tingkatan SMP sederajat maupun tingkatan SD sederajat.

Berdasarkan hasil studi ini variabel pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Didalam penelitian, sejalan dengan penelitian Hartati (2020) menjelaskan bahwa pengangguran mempunyai dampak yang positif dan signifikan pada PDRB. Sedangkan hasil dari penelitian (Alifah & Niniek, 2021) menemukan hal yang berbeda yaitu menjelaskan bahwa pengangguran tidak mempunyai dampak signifikansi pada pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, pada hasil studi ini dapat dikatakan bahwa adanya penduduk miskin dan juga pengangguran secara bersamaan memiliki pengaruh bagi PDRB. Hasil studi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Krisna (2016) dengan menjelaskan adanya total penduduk miskin dan pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada PDRB di Negara Indonesia. Pada penelitian Novriansyah (2018) juga memiliki hasil yang sama yaitu pengangguran serta kemiskinan memiliki pengaruh pada di Wilayah Provinsi Gorontalo.

Pengangguran sangat berdampak pada kehidupan perekonomian serta kehidupan sosial rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, serta bahkan tingkat kesejahteraan warga yang menurun adalah salah satu dampak pengangguran. Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tak menanggung kesejahteraan rakyat di wilayah tersebut, begitu juga dengan kejadian yang sering dijumpai pada Indonesia, kejadian ini menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi yang tidak memihak penduduk miskin.

Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka banyak tenaga kerja yang diperkerjakan, sehingga mampu mengakibatkan angka pengangguran berkurang dan angka kemiskinan semakin menurun. Selain itu, untuk mengurangi pengangguran pemerintah diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang lebih efisien di wilayah dan membuat atau memperbaiki kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasaan maka, kesimpulan yang mampu ditarik pada penelitian ini ialah penduduk miskin tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di 16 kota/kabupaten wilayah mataraman jawa timur. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan maupun penurunan kemiskinan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya PDRB.

Pengangguran memiliki pengaruh signifikansi serta negatif pada PDRB di 16 kota/kabupaten wilayah mataraman jawa timur. Dapat diartikan bahwa setiap

kenaikan pengangguran dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan penduduk yang memasuki angkatan kerja yang tidak bekerja atau mencari kerja. Suatu daerah jika terlalu banyak pengangguran mampu memberikan dampak yang kurang maksimal pada kesejahteraan masyarakatnya serta akan berdampak bagi pembangunan ekonomi pada jangka yang panjang.

Penduduk miskin dan pengangguran mempunyai berpengaruh pada PDRB. Dapat dikatakan bahwa variabel dependen yang ada pada penelitian ini lebih kuat dalam dibandingkan dengan model variabel lainnya diluar penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AA Gede Krisna Pratama, I. B. D. (2016). Pengaruh Kemiskinan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(6), 1300-1330.
- Agung Istri Diah Paramita, A., & Bagus Putu Purbadharmaja, I. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 1194-1218. <https://doi.org/doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1504>
- Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih, R. S. W. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 46-55. <https://doi.org/dx.doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>
- Alvira Tania Lidyanti, N. H. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *Independent: Journal Of Economics*, 2, 16-30.
- Aziz Septiatin, Mawardi, M. A. K. R. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic: A Research Journal on Islamic Economics*, 5(01), 92-119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Bernadette Nani Ariani, M., & Arrafi Juliannisa, I. (2021). Analisis Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 1-12. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1504>
- Fajri, Ahadi Akbar; Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Ekopem: Jurna Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 53-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 - 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92-119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan. *AL-Infah: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139.
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suahrto. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01), 220-229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59.
- Padang, L., & Murtala. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(2), 9-16.
- Prameswari Amita, Sri Muljaningsih, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168-179. <https://doi.org/dx.doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>
- Putri, U. farathika. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Rosalena, M., Siallagan, W., Naibaho, R. M., Silalahi, R. E., & Marbun, R. V. (2022). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2017 - 2021. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 19-22.
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi : Teori Pengantar* (Ketiga). PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Amanat Sari, L., & Wajuba Perdini Fisabilillah, L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Independent: Journal Of Economics*, 1(3), 178-190.
- Zamrodah, Y. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015 - 2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 875-885. <https://doi.org/doi.org/10.46799/jst.v2i6.303>